

**GAMBARAN KADAR KREATININ PADA PASIEN
TUBERKULOSIS (TBC) PARU DALAM TERAPI OBAT ANTI
TUBERKULOSIS TAHAP LANJUTAN
DI PUSKESMAS X KABUPATEN GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Teknologi Laboratorium Medik



Oleh:

ASEP RUDIANA AWALUDIN

20120020

PROGRAM STUDI DIII ANALIS KESEHATAN / TLM

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA

TASIKMALAYA

2023

**GAMBARAN KADAR KREATININ PADA PASIEN
TUBERKULOSIS (TBC) PARU DALAM TERAPI OBAT ANTI
TUBERKULOSIS TAHAP LANJUTAN
DI PUSKESMAS X KABUPATEN GARUT**

KARYA TULIS ILMIAH

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar Ahli Madya
Teknologi Laboratorium Medik



Oleh:

ASEP RUDIANA AWALUDIN

20120020

PROGRAM STUDI DIII ANALIS KESEHATAN / TLM

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS BAKTI TUNAS HUSADA

TASIKMALAYA

2023

ABSTRAK

Gambaran Kadar Kreatinin Pada Pasien Tuberculosis (TBC) Paru Dalam Terapi Obat Anti Tuberculosis Tahap Lanjutan Di Puskesmas X Kabupaten Garut Asep Rudiana Awaludin, Hendro Kasmanto, Tanendri Arrizqiyani

(Program Studi D-III Analis Kesehatan/TLM, Universitas Bakti Tunas Husada Tasikmalaya)

Abstrak

Tuberculosis (TBC) merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Upaya pemberian Obat Anti Tuberculosis (OAT) merupakan salah satu langkah pengobatan dan pencegahan penyebaran lanjutan dari bakteri penyebab Tuberculosis dengan tahap intensif (2bulan) dan tahap lanjutan (4bulan) dan terdiri dari Isoniazid (H), Rifampisin (R), Pirazinamid (Z), Etambutol (E), dan Streptomisin (S). Rifampisin dan streptomisin merupakan obat anti tuberculosis (OAT) mempunyai efek nefrotoksik berakibat dapat menurunkan fungsi ginjal. Pengukuran kadar kreatinin merupakan parameter untuk mengetahui fungsi ginjal. Dengan tujuan mengetahui gambaran kadar kreatinin pada penderita tuberculosis (TBC) paru dalam terapi Obat Anti Tuberculosis di Puskesmas X Kabupaten Garut. Sampel yang diteliti menggunakan metode deskriptif kuantitatif sebanyak 20 sampel diambil secara purposive sampling. Metode pemeriksaan yang digunakan metode Tes Kolorimetrik Enzymatik dengan alat Spektrofotometer. Hasil penelitian didapatkan hasil 85% (17 responden) memiliki kadar kreatinin normal dan 15% (3 responden) memiliki kadar kreatinin meningkat. Hasil penelitian yang didapat dari 20 responden didominasi dengan hasil yang normal.

Kata Kunci : Tuberculosis, Kreatinin, OAT

Abstract

Tuberculosis (TB) is a disease caused by bacteria *Mycobacterium tuberculosis*. Efforts to administer Anti Tuberculosis Drugs (ATD) are one of the steps for treatment and prevention of further spread of the bacteria that cause Tuberculosis with intensive stages (2 months) and advanced stages (4 months) and consist of Isoniazid (H), Rifampicin (R), Pyrazinamide (Z), Ethambutol (E), and Streptomycin (S). Rifampin and streptomycin are anti-tuberculosis drugs (ATD) which have nephrotoxic effects which can reduce kidney function. Measurement of creatinine levels is a parameter to determine kidney function. With the aim of knowing the description of creatinine levels in patients with pulmonary tuberculosis (TB) in Anti-Tuberculosis Drug therapy at Puskesmas X Garut Regency. The sample studied used a quantitative descriptive method of 20 samples taken by purposive sampling. The inspection method used is the Enzymatic Colorimetric Test method with a Spectrophotometer. The results showed that 85% (17 respondents) had normal creatinine levels and 15% (3 respondents) had increased creatinine levels. The research results obtained from 20 respondents were dominated by normal results.

Keywords : Tuberculosis, Creatinine, ATD